



PENGEMBANGAN MODEL BOLA BASKET RING BERLUBANG SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Maelani Zulfah *, Hermawan Pamot Raharjo, Mugiyo Hartono.

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:

Basketball, Development, Hole Ring.

Abstrak

Permainan bola basket adalah permainan dimainkan oleh 5 orang pemain baik putra atau putri dalam satu regu.. Tujuan dari permainan ini adalah dengan cara memasukan bola ke dalam keranjang lawan dan mencegah lawan membuat nilai. Metode pengembangan ini adalah mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari evaluasi ahli, dan kuesioner siswa, uji kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase untuk mengungkap aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif siswa. Data diperoleh data evaluasi ahli yaitu, ahli Penjas 82,7 % (baik), ahli pembelajaran 89,3 % (baik), uji coba kelompok kecil 84,4 % (baik), dan uji coba lapangan 94,9 % (sangat baik). Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran bola basket ring berlubang ini dapat digunakan bagi siswa kelas V dalam pembelajaran penjasorkes.

Abstract

Basketball game is a game played by 5 players good either male/female in a squad. The purpose of this game is to enter the ball into the opponent's basket and prevent the opponent makes the value. The development method is referring to the model of the development of Borg & Gall. The data are collected using a questionnaire derived from expert evaluation, and student questionnaires, small group testing, and field testing. The data analysis technique used is descriptive percentage to reveal aspects of psychomotor, cognitive, and affective of students. The obtained data were expert evaluation data, expert of Physical Education was 82.7% (good), expert of learning was 89.3% (good), small group testing was 84.4% (good), and field-testing 94.9% (excellent). From the available data it can be concluded that the learning model of basketball of hollow ring can be implemented for Fifth Grade students in learning of Physical and Health Education

Pendahuluan

Salah satu masalah dalam pembelajaran jasmani di sekolah adalah rendahnya kualitas pembelajaran baik dilihat dari aspek proses pembelajaran maupun dari penguasaan materi siswa, efektivitas siswa dalam pembelajaran yang kurang. Khususnya proses pembelajaran bola basket, dalam aspek pembelajaran, kelemahannya terletak pada kegiatan pembelajaran yang kurang mengembangkan keterampilan dasar siswa, sedangkan ditinjau dari hasil pembelajaran sampai saat ini prestasi belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran pendidikan jasmani masih belum memuaskan.

Aktivitas jasmani atau gerak manusia sangat berhubungan dengan denyut nadi, sehingga kondisi tubuh dan kualitas gerak yang dilakukan manusia dapat terdeteksi dengan pengukuran denyut nadi. Denyut nadi atau *pulsus* adalah perubahan tiba-tiba dari tekanan jantung yang dirambatkan sebagai gelombang pada dinding pembuluh darah (Warah Woro Kasmini H., 1999 :7)

Upaya untuk mewujudkan tujuan penjasorkes adalah bahwa pelajaran pendidikan jasmani harus di ajarkan menggunakan metode, model dan pendekatan yang sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Akan tetapi yang menjadi problem adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki sekolah belum memadai, baik secara kualitas, sehingga sudah barang tentu akan berdampak pada proses pembelajaran penjasorkes itu sendiri.

Pengembangan pembelajaran penjasorkes merupakan salah satu upaya membantu penyelesaian permasalahan terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes disekolah. Setelah melakukan pengamatan dilapangan dengan informasi guru penjas yang ada di SD Negeri Tigajuru 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara, didapat hasil yang masih jauh diharapkan dan kurang sesuai dengan tahap pertumbuhan siswa dan masih kurang efektifnya dalam bermain bola basket pada pembelajaran penjasorkes. Oleh karena itu perlu diadakan pengembangan model pembelajaran bola basket yang sesuai karakteristik siswa, supaya siswa lebih aktif dalam pembelajaran penjas sehingga dapat meningkatkan tingkat kesegaran jasmani pada siswa

peneliti menggunakan metode pengembangan model pembelajaran bola basket melalui pendekatan permainan bola basket ring berlubang, pada model pengembangan pembelajaran bola basket melalui pendekatan permainan bola basket ring berlubang tersebut terdapat unsur-un-

sur yang ada pada permainan bola basket sesungguhnya akan tetapi dengan peraturan dan kondisi lapangan dan bola yang sudah dimodifikasi.

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas, maka masalah yang akan di teliti adalah : Bagaimana model pengembangan permainan bola basket ring berlubang dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa SD Negeri Tigajuru 01 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui hal – hal sebagai berikut : Untuk menghasilkan model pengembangan permainan bola basket ring berlubang dalam pembelajaran penjasorkes tercapai SDN 1 Tigajuru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

Model Pengembangan

Penelitian dan Pengembangan biasanya disebut pengembangan berbasis penelitian (*research-based devolepment*) merupakan jenis penelitian yang sedang meningkat penggunaanya dalam pemecahan masalah praktis dalam dunia penelitian, utamanya penelitian pendidikan dan pembelajaran. Menurut Brog dan Gall seperti yang dikutip Wasis D (2004 : 4) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan pembelajaran. Prosedur pengembangan model pembelajaran bola basket ring berlubang untuk siswa sekolah dasar meliputi : (1) menggunakan analisis kebutuhan yang dikembangkan .(2) mengembangkan produk awal (3) validasi ahli dan revisi (4) uji coba kelompok kecil dan revisi (5) uji coba lapangan. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah : (1) evaluasi ahli yang terdiri dari satu ahli penjas (Aris Mulyon, S. Pd M. Pd) dan satu ahli pembelajaran (Margono, S. Pd), (2) uji coba kelompok kecil yang terdiri dari 21 siswa (3x pertandingan) kelas V SD N 1 Tigajuru Kabupaten Jepara dipilih sampel secara random, (3) uji coba lapangan terdidri dari 35 siswa (6x pertandingan) kelas V SD N 1 Tigajuru Kabupaten Jepara.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berbentuk kuisioner, dokumentasi, dan lembar pengamatan di lapangan. Dokumentasi berisi tentang nama kelas V, foto dan video saat kegiatan uji coba. Lembar pengamatan dilapangan digunakan untuk mengetahui kelayakan dan keterimaan produk. Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari evaluasi ahli dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif berbentuk presentase. Sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Dalam pengolahan data, presentase diperoleh dengan rumus dari Muhamad Ali (1987:184). Dari hasil presentase yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data. Pada tabel akan disajikan klasifikasi dalam presentase.

Hasil Pengembangan

Setelah produk model pembelajaran bola basket ring berlubang divalidasi oleh ahli Penjas dan ahli pembelajaran serta dilakukan revisi, maka pada tanggal 12 Mei 2012 produk diujicobakan kepada siswa kelas V SD Negeri 1 Tigajuru yang berjumlah 21 siswa. Berdasarkan data pada kuesioner didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 84,4 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran bola basket ring berlubang ini telah memenuhi kriteria **baik** sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 1 Tigajuru .

Setelah melakukan permainan bola basket ring berlubang hanya mampu mencapai 65,86 % dari denyut jantung maksimal, atau dengan kata lain pembelajaran yang diberikan cukup efektif untuk meningkatkan denyut jantung siswa. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli Penjas skor 4,1 dan ahli pembelajaran skor 4,4, maka didapat rata-rata lebih 4 (empat) atau masuk dalam kategori penilaian "**baik**". Berikut ini adalah Permasalahan dan kendala yang muncul ketika produk model pembelajaran bola basket ring berlubang:

Dalam pelaksanaan uji coba skala kecil, siswa dalam mencetak point dengan posisi ring yang dekat dengan garis lapangan membuat anak berbahaya.

Dalam pelaksanaan uji coba skala kecil, masing-masing tim mempunyai kostum yang sama yaitu menggunakan pakaian olahraga yang berwarna sama sehingga setiap pemain bingung dalam membedakan antara kawan dengan lawan.

Revisi produk berdasarkan saran ahli Penjas dan ahli pembelajaran terhadap kendala dan permasalahan yang muncul setelah uji coba skala kecil. Produk revisi adalah sebagai berikut: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti menambah aturan dalam permainan yaitu dengan membuat area tembakan yang berada disetiap sudut lapangan agar pemain dalam melakukan tembakan lebih aman. (2) Dalam melaksanakan

pembelajaran, siswa diharuskan melakukan operan kepada teman agar terjalin kerja sama dalam tim dan melakukan pemanasan lebih lama. (3) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, siswa harus melakukan pemanasan yang lebih lama. (4) Dalam melaksanakan pembelajaran, masing-masing tim dibedakan menjadi dua tim yaitu tim dengan baju masuk dan baju keluar agar ada perbedaan tim dan diharapkan permainan dapat berjalan dengan lancar dan lebih kompetitif.

Berdasarkan evaluasi ahli serta uji coba kelompok kecil langkah berikutnya adalah uji coba lapangan. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dilakukan pada evaluasi ahli serta uji coba kelompok kecil apakah bahan permainan itu dapat digunakan dalam lingkungan sebenarnya. Uji coba lapangan dilakukan oleh siswa V SD Negeri 1 Tigajuru yang berjumlah 35 siswa didapat rata-rata persentase pilihan jawaban yang sesuai 94,9 %. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model pembelajaran bola basket ring berlubang ini telah memenuhi kriteria **sangat baik**.

Setelah selama proses pembelajaran bola basket ring berlubang hanya mampu mencapai 60,47 % dari denyut jantung maksimal. Kelebihan dalam berbagai aspek, antara lain :

- 1) Aspek Kognitif, siswa mengetahui peraturan permainan bola basket, jumlah ring, jumlah pemain dan bola yang digunakan
- 2) Aspek Afektif, siswa disini dapat melatih kerjasama, sportivitas, disiplin,
- 3) Aspek Psikomotor, dengan ini siswa dapat melakukan gerakan teknik bola basket (dribble, shooting, operan), dan dapat melakukan permainan bola basket.

Kesimpulan

Model pembelajaran bola basket ring berlubang sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bola basket untuk siswa SD kelas V.

Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Model pembelajaran bola basket ring berlubang ini dapat digunakan untuk pembelajaran bola basket karena sesuai dengan karakteristik siswa.

Bagi guru Penjas di sekolah diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran bola basket yang lebih menarik dan variatif untuk digunakan dalam pembelajaran bola basket di sekolah.

Dalam permainan ini tentu tidak sepenuhnya sempurna dan masih perlu adanya sebuah pengembangan yang lebih lanjut yang tentunya disesuaikan dengan kondisi fasilitas yang tersedia di sekolah, sehingga pembelajaran bola basket ring berlubang ini dapat digunakan lebih efektif lagi dan menyenangkan.

Tabel 1. Perbedaan Antara Permainan Bola Basket Dengan Permainan Bola Basket Ring Berlubang

Permainan bola basket.	Pengembangan permainan	Keterangan.
5 pemain tiap team.	7 pemain tiap team.	Pada pengembangan permainan bola basket pemain berjumlah lebih banyak.
Menggunakan ring/basket.	Menggunakan papan ring lingkaran yang berlubang 	Ring diganti dengan ring berlubang(diameter 30cm) yang berada di 4 sudut lapangan permainan.
Menggunakan bola basket	Menggunakan bola karet kecil 	Pada pengembangan permainan bola basket memakai bola voli untuk alasan keselamatan.
Menggunakan lapangan bola basket	Menggunakan lapangan bola voli (panjang 18 m, lebar 9 m)	Dengan memanfaatkan sarana yang ada disekolah
Waktu 4 x 10 menit	2 x 10 menit	Diharapkan pemain lebih aktif dalam permainan
Skor untuk poin bola masuk 1,2,3	Skor tiap bola masuk mendapat point sesuai sasaran dari ring lingkaran berlubang	Pada permainan bola basket ada tembakan 3 poin, 2 poin dan 1 poin, akan tetapi pada pengembangan permainan ini sesuai pointnya 1 (dengan tembakan area tembakan)

Pustaka

- Muhammad Ali.1987.*Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung : Angkasa
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Dan Perkembangan*. Jakarta : Kencana
- Oktia Woro kasimi. 1999. *Praktikum Dan Keterampilan Pendidikan Keesehatan*.Semarang : fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri semarang
- Wasis D.dwiyogo.2004. *Penelitian Pengembangan Bidang Keolahragaan* : semarang